
PERAN KOMITE AUDIT PADA PENENTUAN STRUKTUR MODAL

Priscillia Weku

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
Jl. Kampus Unsrat Bahu, Manado 95115, Indonesia

E-mail : priscillia_weku@unsrat.ac.id

ABSTRACT

Debt is part of the capital structure other than share capital and is a source of external funding for expansion needs. However, the use of debt requires consideration of financial difficulties. This study aims to analyze the role of the audit committee in determining the capital structure of companies listed as LQ45 continuously on the Indonesia Stock Exchange during period 2019 to 2021. Empirically, this study proves that the intensive role of the audit committee can reduce the amount of debt used when the company experiences an increase in profitability. The possible cause of this condition is due to the professional judgment of the audit committee on the consequences of the company's sustainability, especially during the Covid-19 pandemic

Keywords : audit; capital; leverage; profitability; pecking

1. PENDAHULUAN

Pada bidang ilmu akuntansi, utang merupakan salah satu komponen struktur modal selain modal saham yang diterbitkan. Utang dapat dikategorikan sebagai utang jangka pendek (jatuh tempo kurang dari 1 tahun) dan utang jangka panjang (jatuh tempo lebih dari 1 tahun). Utang merupakan salah satu sumber pendanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam pengembangan bisnis (Nurkhasanah & Nur, 2022; Cahyaningdyah & Ressay, 2012). Penggunaan utang memerlukan pertimbangan yang matang karena penggunaan utang secara tidak proporsional dapat mengakibatkan kesulitan keuangan tersendiri bagi perusahaan (Kusumaningarti, 2022; Suhendi & Firmansyah, 2022). Akan tetapi, utang juga dapat memberikan dampak positif bagi manajemen dalam mengendalikan pencapaian dan alokasi laba. Pada sudut pandang ini, utang berperan sebagai mekanisme pengendalian khususnya dalam konteks konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976; Juliana & Thayogo, 2019).

Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa utang cenderung mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan pengelola internal (Meythi, 2005; Safiq & Liasari, 2020; Suaidah & Sebrina, 2020). Pada kasus ini, Pamungkas dan Fachrurrozie (2021) menunjukkan bahwa para pemegang saham akan mengoptimalkan peran komite audit untuk menilai seberapa besar utang yang akan digunakan sebagai mekanisme pengendalian dengan pertimbangan kesulitan keuangan yang ditimbulkan. Berdasarkan pertimbangan komite audit, struktur modal terbentuk berdasarkan sudut pandang teori *trade-off* atau *pecking order*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran komite audit dan pembentukan struktur modal perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konflik keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa masalah keagenan cenderung terjadi ketika sebuah pihak menginginkan pihak lain untuk bertindak sesuai dengan kepentingannya. Secara konsep, Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa masalah keagenan muncul sebagai akibat konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan pengelola internal atau manajer sebagai agen. Hal ini disebabkan karena para pemegang saham mendelegasikan wewenangnya pada manajer dengan tujuan untuk memaksimalkan

kesejahteraan mereka dan pada sisi lainnya para manajer juga menginginkan untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu implikasinya, Mauer dan Sarkar (2005) membuktikan bahwa para pemegang saham cenderung akan meningkatkan nilai utangnya sebagai bentuk pengendalian atas investasi tambahan sehingga struktur modal perusahaan akan terbentuk secara optimal.

2.2. Hubungan profitabilitas terhadap leverage

Konsep trade-off dari struktur modal sangat terkait erat dengan beberapa komponen seperti utang, laba, pajak, dan kepailitan/kesulitan keuangan (financial distress). Hasil penelitian dari Megawati et al. (2021) menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah aset tetap dari sebuah entitas menimbulkan manfaat atas perlindungan pajak yang tidak berasal dari utang. Hasil dari Megawati et al. (2021) mengimplikasikan bahwa dengan kepemilikan aset yang besar, pihak manajemen dapat memutuskan untuk meningkatkan jumlah utang (dengan jaminan aset tetap) dengan tujuan untuk pengurangan pajak atas laba yang berasal dari utang.

Pada sudut pandang lainnya, Umdiana dan Tivana (2020) menjelaskan bahwa struktur modal dapat ditinjau dari konsep pecking order. Hasil penelitian Umdiana dan Tivana (2020) membuktikan bahwa likuiditas merupakan faktor penentu sebuah perusahaan menggunakan utang. Hasil temuan Umdiana dan Tivana (2020) mengimplikasikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung lebih memilih penggunaan sumber dana internal (dalam hal ini saldo laba) terlebih dahulu kemudian diikuti oleh sumber dana eksternal (dalam hal ini yaitu utang). Bukti-bukti empiris dari Lumbantobing dan Iskandar (2017), Herninta (2019), dan Hidayat et al. (2021) menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan laba perusahaan akan mengurangi jumlah penggunaan utang.

H1: Profitabilitas signifikan terhadap leverage

2.3. Hubungan komite audit terhadap leverage

Menurut Shanti (2020), komite audit merupakan kelompok profesional dan independen (minimal 3 orang) yang dibentuk oleh dewan komisaris guna menjamin bahwa tata kelola termasuk didalamnya penilaian atas pelaporan keuangan sudah berjalan dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Hasil penelitian Shanti (2020) membuktikan bahwa peran komite audit adalah signifikan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Utang merupakan salah satu bagian dalam pengelolaan keuangan yang menunjang kinerja keuangan walaupun memiliki konsekuensi biaya bunga utang yang berdampak pada kondisi keuangan sebuah perusahaan. Kontradiksinya adalah beberapa bukti empiris seperti Prasetyo dan Raharja (2013), Juwita dan Julia (2021), Bramasto dan Suhardianto (2022) menunjukkan bahwa peran komite audit ternyata tidak signifikan dalam mempengaruhi pengelolaan utang dalam sebuah perusahaan.

H2: Komite audit tidak signifikan terhadap leverage

2.4. Hubungan interaksi profitabilitas dengan komite audit terhadap leverage

Berdasarkan H1 dan H2, maka penelitian ini mengembangkan hipotesis lainnya yaitu interaksi antara laba dengan komite audit. Interaksi ini adalah merupakan pengembangan utama penelitian ini yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat dampak signifikansi apabila laba berinteraksi dengan komite audit.

H3: Interaksi profitabilitas dan komite audit signifikan mempengaruhi leverage

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini melakukan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dimana kriteria sampel adalah:

1. Perusahaan memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini khususnya informasi keuangan yang telah menjalani proses audit auditor independen.
2. Perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 secara terus menerus sepanjang periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Berdasarkan penelusuran data sesuai kriteria sampel, maka penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan. Pada tingkat signifikansi 0.05, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan variabel pemoderasi dalam pengujian hipotesis dengan persamaan sebagai berikut:

$$\log DER = \alpha + \beta_1 \cdot ROE + \beta_2 \cdot \log AC + \beta_3 \cdot \log ROEAC$$

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam persamaan diatas adalah:

1. Variabel dependen
Leverage (DER) yang dihitung sebagai rasio utang jangka panjang atas total ekuitas. Penelitian ini melakukan transformasi variabel DER dengan menggunakan logaritma 10.

2. Variabel independen

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dalam persamaan regresi, yaitu:

1. Profitabilitas (ROE) yang dihitung sebagai rasio laba setelah pajak atas total ekuitas.
2. Komite Audit (AC) yang dihitung dengan jumlah personil komite audit. Penelitian ini melakukan transformasi variabel AC dengan menggunakan logaritma 10.
3. Interaksi laba dan komite audit (ROEAC) yang merupakan hasil perkalian antara variabel ROE dengan variabel AC. Penelitian ini melakukan transformasi variabel ROEAC dengan menggunakan logaritma 10.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik untuk mendeteksi apakah persamaan regresi mengalami bias atau tidak. Uji pertama yang dilakukan adalah uji normalitas dengan menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan pendekatan *Lilliefors Significance Correction* dan uji Shapiro-Wilk (SW) atas *unstandardized residual error* dari persamaan regresi dari penelitian ini. Hasil uji dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari *unstandardized residual error* dengan menggunakan uji KS dan uji SW adalah melebihi 0.05 (tidak signifikan). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *unstandardized residual error* adalah berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.098	35	.200*	.972	35	.498

*. This is a lower bound of the true significance.

^a. Lilliefors Significance Correction

Uji kedua asumsi klasik yang dilakukan oleh penelitian ini adalah uji multikolinearitas. Hasil uji dalam Tabel 2 membuktikan bahwa nilai VIF dari seluruh variabel independen adalah berada di bawah 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi efek multikolinearitas.

Tabel 2. Uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ROE	.371	2.695

logAC	.605	1.653
logROEAC	.311	3.217

^a. Dependent Variable: logDER

Uji akhir yang dilakukan oleh penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji Glejser. Hasil regresi dengan uji Glejser dalam Tabel 3 menunjukkan ROE, logAC, dan logROEAC adalah tidak signifikan (berada diatas 0.05) terhadap nilai absolut dari *unstandardized residual error*. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.662	.301		2.204	.035
1 ROE	-.454	.306	-.421	-1.482	.148
logAC	-.398	.363	-.244	-1.096	.282
logROEAC	.230	.216	.330	1.066	.295

^a. Dependent Variable: absolute unstandardized residual error

Pada Tabel 4, nilai korelasi (nilai R) diperoleh sebesar 0.668 yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah bersifat moderat. Nilai determinasi (nilai R Square) sebesar 0.446 berarti variabel independen dapat menjelaskan model variabel dependen sebesar 44.6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 4. Koefisien korelasi dan determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.393	.39059

^a. Predictors: (Constant), logROEAC, logAC, ROE

Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji kelayakan model atas persamaan regresi berganda dari penelitian ini. Hasil uji F dalam Tabel 5 membuktikan bahwa nilai F adalah signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah layak.

Tabel 5. Uji F (ANOVA)^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.812	3	1.271	8.328	.000 ^b
1 Residual	4.729	31	.153		
Total	8.541	34			

^a. Dependent Variable: logDER

^b. Predictors: (Constant), logROEAC, logAC, ROE

4.2. Uji hipotesis

Hubungan profitabilitas terhadap leverage

ROE memiliki koefisien positif sebesar 1.464 dan signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 terhadap logDER. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara signifikan meningkatkan leverage. Hasil ini menyebabkan penelitian ini menerima H1 dimana laba signifikan meningkatkan jumlah utang. Pada awal hipotesis ini, hasil penelitian ini tidak

mendukung konsep pecking order sesuai temuan Umdiana dan Tivana (2020), Lumbantobing dan Iskandar (2017), Herninta (2019), dan Hidayat et al. (2021) yang membuktikan bahwa terjadinya peningkatan laba perusahaan akan mengurangi jumlah penggunaan utang.

Hubungan komite audit terhadap leverage

logAC memiliki koefisien positif sebesar 2.805 dan signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 terhadap logDER. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa jumlah komite audit secara signifikan meningkatkan leverage. Hasil penelitian ini menolak H2 dimana komite audit tidak signifikan terhadap utang dan tidak mendukung hasil penelitian dari Prasetyo dan Raharja (2013), Juwita dan Julia (2021), Bramasto dan Suhardianto (2022) yang membuktikan bahwa peran komite audit tidak signifikan dalam mempengaruhi pengelolaan utang dalam sebuah perusahaan.

Hubungan interaksi profitabilitas dengan komite audit terhadap leverage

logROEAC memiliki koefisien negatif sebesar -1.361 dan signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 terhadap logDER. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa interaksi profitabilitas dengan jumlah komite audit secara signifikan mengurangi leverage sehingga H3 diterima. Hipotesis ini merupakan pengembangan inti dari penelitian ini dengan tujuan untuk melihat apakah dengan meningkatnya profitabilitas dan peran komite audit maka perusahaan akan mengurangi penggunaan utang sebagai sumber pendanaannya. Hasil penelitian ini mendukung konsep pecking order dan mendukung hasil penelitian dari Umdiana dan Tivana (2020), Lumbantobing dan Iskandar (2017), Herninta (2019), dan Hidayat et al. (2021).

Tabel 6. Uji regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.871	.480		-5.981	.000
1 ROE	1.464	.489	.657	2.993	.005
logAC	2.805	.579	.832	4.841	.000
logROEAC	-1.361	.344	-.947	-3.952	.000

^a. Dependent Variable: logDER

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal memerlukan pertimbangan matang dari pihak pemegang saham dan pihak manajemen. Konflik kepentingan dari pihak pemegang saham dan pihak manajemen seringkali muncul akibat penentuan kebijakan pendanaan atau utang. Hal ini disebabkan karena penggunaan utang memiliki potensi untuk mengurangi laba dan menyebabkan kepailitan sehingga mengurangi kesejahteraan para pemegang saham. Guna mencapai kinerja keuangan yang diharapkan, para pemegang saham mendelegasikan wewenang kepada pihak manajemen untuk membentuk komite audit guna melakukan pengawasan dan penilaian kinerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komite audit yang intensif dapat mengurangi jumlah penggunaan utang ketika perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya pertimbangan profesional atas proporsi penggunaan utang dan konsekuensinya terkait dengan keberlanjutan dari perusahaan itu sendiri, khususnya dalam masa pandemic Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramasto, H. A., & Suhardianto, N. (2022). Hubungan tata kelola perusahaan dengan biaya utang. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 13-21
- Cahyaningdyah, D., & Ressany, Y. D. (2012). Pengaruh kebijakan manajemen keuangan terhadap nilai perusahaan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1), 20-28.
- Herninta, T. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 189-204.
- Hidayat, O. E. M., Laela, S. N., & Samrotun, Y. C. (2021). Pengaruh current ratio, struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal. *INOVASI*, 17(2), 217-227.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Juliana, R., & Thayogo. (2019). Stock liquidity, corporate governance, and leverage in Indonesia. *Riset: Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 67-78.
- Juwita, A., & Julia, J. (2021). Pengaruh tata kelola dan kualitas audit terhadap biaya utang. *CoMBInES - Conference On Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1409-1425.
- Kusumaningarti, M. (2022). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan food & beverage. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 2(2), 101-112.
- Lumbantobing, R., & Iskandar, L. R. (2017). Rasio hutang memediasi pengaruh rasio laba atas aktiva dan ukuran perusahaan terhadap probabilitas pembayaran dividen perusahaan perkebunan kelapa sawit yang listed di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. *Manajemen Bisnis Kompetensi*, 12(02), 187-207.
- Mauer, D. C., & Sarkar, S. (2005). Real options, agency conflicts, and optimal capital structure. *Journal of Banking & Finance*, 29(6), 1405-1428.
- Megawati, F. T., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). Faktor-faktor struktur modal menurut trade off theory. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 55-67.
- Meythi. (2005). Konflik keagenan tinjauan teoritis dan cara mengurangnya. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1-17.
- Nurkhasanah, D., & Nur, D. I. (2022). Analisis struktur modal pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 48-60.
- Pamungkas, F. J., & Fachrurrozie. (2021). The effect of the board of commissioners, audit committee, company size on tax avoidance with leverage as an intervening variable. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 173-182.
-

- Prasetyo, R. E., & Raharja, S. (2013). Analisis pengaruh kualitas auditor dan komite audit terhadap cost of debt dengan usia perusahaan sebagai variabel pemoderasi (Studi pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-12.
- Safiq, M., & Liasari. (2020). Uji persamaan simultan free cash flow, struktur kepemilikan, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan risiko dengan kerangka teori keagenan dan pensignalan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(01), 51- 70.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan dewan komisaris sebagai variabel intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147-158.
- Suaidah, R., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan tingkat jatuh tempo utang terhadap efisiensi investasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2693-2710.
- Suhendi, R., & Firmansyah, A. (2022). Kesulitan keuangan, proporsi hutang dan peluang investasi, audit delay: Peran moderasi dewan komisaris independen. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1373-1384.
- Umdiana, N., & Tivana, S. (2020). Determinan struktur modal dalam perspektif pecking order theory dan agency theory. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 191-204.